

ASEAN CLASS PROGRAM BAGI GURU DI SMA DIPONEGORO TUMPANG KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR

Najamuddin Khairur Rijal¹, Haryo Prasodjo², Rizki Amalia Tri Cahyani³

¹Universitas Muhammadiyah Malang. Email: najamuddin@umm.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Malang. Email: haryoprasodjo@umm.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Malang. Email: rizkiatcahyani@umm.ac.id

ABSTRACT

This community service program is intended to provide knowledge and understanding to SMA Diponegoro Tumpang teachers related to ASEAN and the ASEAN Community. SMA Diponegoro Tumpang was chosen because the school was being tried to develop ASEAN schools through the Smadita ASEAN School tagline. The activities carried out through this ASEAN Class Program is discussing ASEAN, the ASEAN Community with its three pillars and the opportunities and challenges of the era of the ASEAN Economic Community and the Industrial Revolution 4.0. Through this community service program, by conducting a pre-test and post-test, showing the knowledge of SMA Diponegoro Tumpang teachers about ASEAN and the ASEAN Community is increasing.

Keywords: ASEAN, ASEAN Community, teachers, SMA Diponegoro Tumpang

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman kepada guru SMA Diponegoro Tumpang terkait ASEAN dan Masyarakat ASEAN (ASEAN Community). SMA Diponegoro Tumpang dipilih karena sekolah tersebut tengah berupaya mengembangkan sekolah berwawasan ASEAN melalui tagline Smadita ASEAN School. Kegiatan yang dilakukan melalui ASEAN Class Program ini adalah pemberian penjelasan tentang ASEAN, Masyarakat ASEAN dengan tiga pilarnya serta peluang dan tantangan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Revolusi Industri 4.0. Melalui program pengabdian yang telah dilakukan, dengan melakukan pre-test dan post test, menunjukkan bahwa pengetahuan guru SMA Diponegoro Tumpang tentang ASEAN dan Masyarakat ASEAN mengalami peningkatan.

Kata Kunci: ASEAN, Masyarakat ASEAN, guru, SMA Diponegoro Tumpang

PENDAHULUAN

Sejak 1 Januari 2016, Masyarakat ASEAN (*ASEAN Community*) diberlakukan oleh negara-negara ASEAN. Sebagaimana dipahami, Masyarakat ASEAN memiliki tiga pilar, yaitu Masyarakat Politik-Keamanan ASEAN, Masyarakat Ekonomi ASEAN, dan Masyarakat Sosial-Budaya (ASEAN, 2009). Dalam upaya mewujudkan integrasi Masyarakat ASEAN tersebut, negara-negara ASEAN membutuhkan kerja keras terutama dalam usaha menumbuhkan rasa bersama (*we feeling*) di antara masyarakatnya sebagai warga ASEAN.

Dalam konteks Indonesia, pemberlakuan agenda Masyarakat ASEAN, khususnya di bidang ekonomi melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadi tantangan tersendiri. Hal itu mengingat aspek ekonomi adalah dimensi yang secara langsung

menyangkut kehidupan warga negara. Agenda MEA akan menggiring ekonomi negara-negara ASEAN ke dalam sebuah pasar tunggal yang salah satu muaranya berkaitan dengan lapangan pekerjaan, kualitas sumber daya manusia dan lainnya.

Sejak disepakati pada 2003, Indonesia sejatinya memiliki rentang waktu yang panjang untuk melakukan berbagai persiapan dalam menghadapi persaingan kompetitif di era Masyarakat ASEAN. Namun, meskipun telah melakukan berbagai upaya persiapan, disadari bahwa pemahaman masyarakat Indonesia tentang *ASEAN Community* masih rendah. Kementerian Luar Negeri dalam penelitian pada paruh tahun 2013 menemukan bahwa pemahaman masyarakat Indonesia tentang konsep Masyarakat ASEAN masih rendah (Syelvia, 2013). Demikian pula kajian yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada akhir 2015 menjelang pemberlakuan Masyarakat ASEAN, menemukan bahwa kesadaran dan tingkat pemahaman masyarakat Indonesia mengenai Masyarakat ASEAN ternyata masih rendah (LIPI, 2005).

Rendahnya pemahaman masyarakat ini menunjukkan bahwa sesungguhnya ide, gagasan, dan wacana *ASEAN Community* belum sepenuhnya memasyarakat. Hal ini selanjutnya berimplikasi pada rendahnya kesadaran masyarakat untuk terlibat dan berperan serta dalam upaya-upaya pengembangan kompetensi dan kualitas diri. Rendahnya pemahaman tersebut juga perlu disikapi karena persaingan yang kian kompetitif di era keterbukaan dan globalisasi tidak menutup kemungkinan akan menjadikan Indonesia akan kalah bersaing dengan masyarakat dari negara anggota ASEAN lainnya.

Dalam kaitannya dengan itu, SMA Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang Jawa Timur merupakan sekolah yang tengah berupaya untuk memasyarakatkan *ASEAN Community*. Sejak 23 Mei 2017, secara resmi dicanangkan program *Smadita ASEAN School* di mana SMA Diponegoro Tumpang berusaha mewujudkan sekolah berwawasan ASEAN melalui berbagai kegiatan yang dimaksudkan sebagai upaya pengenalan ASEAN dan Masyarakat ASEAN kepada siswa/siswinya. Kegiatan yang pernah dilakukan antara lain seperti lomba dekorasi kelas bertema ASEAN, desain aula bertema ASEAN dan kegiatan sosialisasi ASEAN. Gambar berikut merupakan beberapa dokumentasi dari kegiatan SMA Diponegoro Tumpang melalui program *Smadita ASEAN School*.

Namun demikian, pihak sekolah menyadari perlunya mitra dalam upaya pengenalan dan pengembangan pengetahuan sumber daya guru dan siswa/siswi tentang Masyarakat ASEAN melalui berbagai aktivitas yang selanjutnya diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran ber-ASEAN di antara mereka. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka program ini diarahkan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru di SMA Diponegoro Tumpang.

Program ini dilakukan di SMA Diponegoro Tumpang mengingat pihak sekolah berupaya untuk mengembangkan sekolah berwawasan ASEAN dan sedang mempersiapkan siswa/siswinya menghadapi era Masyarakat ASEAN melalui *tagline Smadita ASEAN School*, sekaligus memandang bahwa pengetahuan mengenai ASEAN dan wawasan tentang Masyarakat ASEAN menjadi satu hal yang penting bagi bekal siswa/siswi di masa mendatang. Melalui program pengabdian ini, permasalahan yang akan diselesaikan adalah berkaitan upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman

bagi guru terkait ASEAN, Masyarakat ASEAN dan Asia Tenggara untuk dapat mendukung keberlanjutan program *Smadita ASEAN School*.

Adapun solusi yang ditawarkan berkaitan dengan sumber daya guru yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang ASEAN, Masyarakat ASEAN dan Asia Tenggara adalah melalui *ASEAN Class Program*. *ASEAN Class Program* dilakukan melalui sosialisasi ASEAN dan Masyarakat ASEAN serta pendampingan bagi guru. Tujuannya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru SMA Diponegoro Tumpang tentang ASEAN dan Masyarakat ASEAN sehingga memiliki bekal untuk memperkaya informasi tentang ASEAN bagi siswa/siswi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah metode penyuluhan berupa ceramah dan diskusi. Ceramah untuk memberikan sosialisasi dan pengetahuan tentang ASEAN dan Masyarakat ASEAN kepada guru peserta kegiatan. Selain itu, juga dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan. Adapun diskusi dilakukan agar selama program berjalan tidak bersifat satu arah, melainkan berlangsung dua arah di mana terjadi diskusi antara pemateri (fasilitator) dengan audiensi.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut,

- a. Persiapan, yaitu melakukan kunjungan ke SMAS Diponegoro Tumpang sebagai bentuk komunikasi awal program kegiatan. Serta, Observasi kebutuhan untuk realisasi program *ASEAN Class Program*.
- b. Sosialisasi. Sosialisasi kepada guru SMAS Diponegoro Tumpang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian, menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan dan berbagai persiapan yang dibutuhkan.
- c. Pelaksanaan. Guru diundang untuk mengikuti *ASEAN Class Program* di mana rencana kegiatan yang telah disusun dilaksanakan sesuai dengan jadwal.
- d. Evaluasi mencakup evaluasi capaian kegiatan serta perumusan pengembangan dan keberlanjutan kegiatan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan komunikasi dan pertemuan dengan mitra. Pada tahap ini didiskusikan rencana realisasi program dan berbagai kebutuhan yang diperlukan. Berdasarkan diskusi dengan mitra, disepakati bahwa program dilaksanakan pada 25 April 2019. Awalnya, rencana program dilaksanakan selama dua hari. Namun, sulitnya menemukan kesepakatan terkait jadwal antara peserta dan tim pengabdian akhirnya ditetapkan bahwa program dilaksanakan selama satu hari, mulai pagi hingga sore.

Kemudian, dalam tahapan ini juga disepakati bahwa peserta kegiatan adalah kepala sekolah dan seluruh wakil kepala sekolah, para wali kelas, dan guru-guru bidang studi yang relevan. Adapun pelaksanaan dilaksanakan di Aula Rumah Makan Pawon Bromo,

Tumpang. Dengan pertimbangan mitra bahwa pada hari yang sama digelar Ujian Nasional tingkat SMP di mana SMA Diponegoro digunakan sebagai salah satu lokasi ujian.

Sosialisasi

Setelah jadwal dan agenda kegiatan disepakati bersama, maka mitra selanjutnya melakukan sosialisasi kepada para guru (yang disiapkan untuk menjadi peserta). Sosialisasi juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum kepada peserta terkait rencana kegiatan dan hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala SMA Diponegoro Tumpang Drs. Djasmani, M.Si. Selanjutnya, ketua tim pengabdian memberikan paparan singkat terkait gambaran kegiatan yang dilaksanakan sehingga para peserta dapat mengikuti dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Setelah ini, sebelum kegiatan inti, dilakukan *pre-test* kepada semua peserta, di mana peserta diminta menjawab sepuluh pertanyaan dasar tentang ASEAN dan Masyarakat ASEAN.

Lebih lanjut, kegiatan ini terdiri dari lima sesi materi dan diskusi. Pertama, pengenalan tentang ASEAN dan Masyarakat ASEAN yang disampaikan oleh ketua tim Najamuddin Khairur Rijal. Selanjutnya sesi kedua, mengenai perkembangan kerja sama ASEAN dan peluang serta tantangan integrasi kawasan yang disampaikan oleh Haryo Prasodjo. Sesi ketiga mendiskusikan mengenai Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat Ekonomi ASEAN serta tantangannya bagi dunia pendidikan, yang dipaparkan oleh Rizki Amalia Tri Cahyani. Adapun sesi keempat, diisi dengan *sharing* oleh Hairunnisa, mahasiswa Hubungan Internasional, yang memiliki pengalaman internasional, khususnya terkait gambaran kesiapan dunia pendidikan Thailand menyongsong era MEA. Terakhir, adalah mendiskusikan mengenai pentingnya buku saku ASEAN untuk *Smadita ASEAN School* serta komposisi isi buku yang diharapkan.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini antara lain adalah pertama, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran di SMA secara umum dan SMA Diponegoro Tumpang secara khusus materi tentang ASEAN dipelajari di tiga mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut adalah Sejarah yang membahas secara umum tentang sejarah dan latar belakang terbentuknya ASEAN serta sejarah Indonesia terkait kontribusinya di level regional, yang diajarkan di Kelas XII.

Mata pelajaran selanjutnya adalah Ekonomi pada kelas XI yang secara umum membahas mengenai regionalisme, integrasi kawasan dan manfaatnya, serta berbagai kerja sama ekonomi di tingkat regional, misalnya Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), Free Trade Area (FTA) seperti ASEAN-China Economic Cooperation (ACFTA), dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kemudian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas XI yang muatan materinya secara umum tentang nasionalisme dan tantangan regionalisme, nasionalisme dan tantangan globalisasi, serta multikulturalisme dalam kaitannya dengan integrasi kawasan. Materi tentang ASEAN tersebut diajarkan hanya dalam 1-2 kali pertemuan dengan durasi per pertemuan adalah 45 menit.

Kedua, para guru, khususnya yang mengajar mata pelajaran tersebut menyadari bahwa pembelajaran tentang ASEAN tersebut sangat minim jika mengikuti kurikulum pendidikan yang berlaku. Akibatnya, guru dan para siswa perlu menambah informasi dan pengetahuan sendiri di luar pertemuan mata pelajaran. Menurut para guru, hal ini sekaligus menjadi tantangan dalam realisasi dan komitmen untuk mewujudkan *Smadita ASEAN School* di mana sivitas akademika seharusnya memiliki pengetahuan yang memadai tentang ASEAN.

Ketiga, selama pelaksanaan program para guru sangat tertarik dan antusias mendiskusikan tentang ASEAN dan berbagai dinamikanya. Mereka menyadari bahwa tantangan ke depan adalah bagaimana para siswa dapat bertahan di tengah persaingan global. Mereka menyadari bahwa para siswa perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bersaing di era yang kian kompetitif, terutama dalam kerangka liberalisasi perdagangan di ASEAN, Masyarakat Ekonomi ASEAN, dan serta persaingan pasar tenaga kerja. Menurut para guru, program pengabdian seperti ini menjadi penting untuk dilanjutkan dan dikembangkan.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Pengabdian *ASEAN Class Program*

Evaluasi

Aktivitas paling terakhir dari kegiatan ini adalah melakukan *post-test* untuk dilihat perbedaan dan perbandingan jawaban para peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Hasilnya secara umum menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para peserta dengan indikator banyaknya jawaban yang tepat dan sesuai dari masing-masing peserta. Setelah *post-test* dilakukan evaluasi kegiatan di mana para peserta diminta memberikan tanggapan, masukan, serta saran dari kegiatan *ASEAN Class Program* yang telah dilaksanakan sekaligus mendiskusikan rencana tindak lanjut. Pada bagian akhir ini, tim pengabdian banyak memperoleh keluhan kesah dan harapan para guru dalam dunia pendidikan.



Gambar 2. Aktivitas Peserta Menjawab Soal

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta program belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait informasi dasar mengenai ASEAN. Seperti misalnya pertanyaan tentang kepanjangan ASEAN, sebagian besar dari 27 peserta menjawab tidak tepat atau kurang lengkap. Hanya 7 orang yang dapat menjawab dengan tepat bahwa kepanjangan ASEAN adalah *Association of Southeast Asian Nations*. Begitu pula tentang pertanyaan mengenai tiga pilar Masyarakat, hanya 5 orang yang memberikan jawaban yang tepat (meskipun belum lengkap), bahwa Masyarakat ASEAN terdiri dari tiga pilar, yakni politik-keamanan, ekonomi, dan sosial-budaya. Atau, pertanyaan tentang lima negara pendiri ASEAN, hanya 13 orang yang dapat menyebutkan dengan benar bahwa ASEAN didirikan oleh Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Fakta menarik lainnya adalah terkait pengetahuan mengenai kapan pemberlakuan Masyarakat ASEAN dengan tiga pilarnya. Hanya 6 orang yang memberikan jawaban dengan benar sementara sisanya tidak memberikan jawaban atau jawaban yang ditulis belum tepat.

Sementara pada *post-test* setelah kegiatan dilakukan menunjukkan terjadi perubahan pengetahuan para peserta ke arah yang lebih baik. Misalnya tentang negara pendiri ASEAN, hanya 4 orang yang jawabannya belum tepat sisanya telah menuliskan jawaban dengan tepat. Begitu pula tentang pemberlakuan Masyarakat ASEAN, hanya tersisa 2 orang belum menjawab tahun 2015, sementara sisanya menuliskan tahun 2015. Tentang pilar Masyarakat ASEAN yang terdiri dari tiga pilar, juga hanya 2 orang belum memberikan jawaban sebagaimana mestinya. Dua orang tersebut menjawab "Poleksosbudhankam" (Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan dan Keamanan). Meskipun sesungguhnya substansi yang dimaksud sama dengan tiga pilar Masyarakat ASEAN, namun tim pengabdian sepakat bahwa istilah Poleksosbudhankam kurang tepat dan bukan merupakan istilah ASEAN.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil program pengabdian *ASEAN Class Program* Bagi Guru di SMA Diponegoro Tumpang yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, pertama materi tentang ASEAN di tingkat SMA hanya diajarkan pada tiga mata pelajaran, yaitu Ekonomi, Sejarah, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Kedua, Materi ASEAN pada mata pelajaran tersebut hanya disampaikan 1-2 pertemuan dengan durasi 45 menit per pertemuan. Materi dan durasi ini, menurut para guru, dinilai kurang sehingga belum mampu

memberikan penjelasan, pengetahuan, dan pemahaman yang komprehensif. Ketiga, Para guru menganggap penting dan perlu kegiatan semacam ini guna memperkaya wawasan dan pengetahuan serta menambah referensi pembelajaran di kelas. Keempat, Kegiatan ini sejalan dengan upaya SMA Diponegoro Tumpang mewujudkan *ASEAN School* sehingga perlu ditindaklanjuti. Kelima, Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan bahwa pengetahuan para peserta tentang informasi dasar mengenai ASEAN dan Masyarakat ASEAN mengalami peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini melalui Program Pengabdian Masyarakat Internal skim Kelompok. Terima kasih juga kepada SMA Diponegoro Tumpang yang telah menjadi mitra pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Jenderal Kerja sama ASEAN. (2010). *ASEAN Selayang Pandang, Edisi Ke-19, Tahun 2010*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Kerja sama ASEAN.
- LIPI. (2015). "Pemahaman terhadap MEA Masih Rendah." Diakses dari <http://lipi.go.id/berita/single/Pemahaman-terhadap-MEA-Masih-Rendah/10474>
- Syelvya, Y. (2013). "Pemahaman Masyarakat tentang Komunitas ASEAN Masih Rendah." Diakses dari <http://international.sindonews.com/read/752223/40/pemahaman-masyarakat-tentang-komunitas-asean-masih-rendah-1371734723>

